



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



NOMOR SKRIPSI

088/IAT-U/SU-S1/2020

TANGGUNG JAWAB ULAMA TERHADAP PEMERINTAH DALAM KISAH PARA NABI PERSPEKTIF BUYA HAMKA

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

Sandhika Pramana Putra

NIM: 11632100585

Pembimbing I

Dr. H. Abd Wahid, M.Us

Pembimbing II

Dr. H. Johar Arifin, Lc, MA

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1442 H/2020 M



Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **TANGGUNG JAWAB ULAMA TERHADAP PEMERINTAH DALAM KISAH PARA NABI PERSPEKTIF BUYA HAMKA**, Yang ditulis oleh:

Nama : Sandhika Pramana Putra
NIM : 11632100585
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 17 November 2020

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Unversitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 4 Desember 2020
Dekan,

Dr. Jamaluddin, M.Us
NIP. 19670423 199303 1 004

PANITIA UJIAN SARJANA

Ketua / Penguji I

Dr. Sukiyat, M.Ag.
NIP. 19701010 200604 1 001

Sekretaris / Penguji II

Jani Arni, S.Th.I, M.Ag.
NIP. 19820117 200912 2 006

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Nixon, Lc, M.Ag.
NIP. 19670113 200604 1 002

Penguji-IV

Dr. H. Zailani, M.Ag.
NIP. 19720427 199803 1 002



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Abd Wahid, M.Us
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

Nota : Dinas
Hal : Pengajuan Skripsi
a.n **Sandhika Pramana Putra**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama	: Sandhika Pramana Putra
NIM	: 11632100585
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Tanggung Jawab Ulama terhadap Pemerintah dalam Kisah Para Nabi Perspektif Buya Hamka

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 5 Oktober 2020
Pembimbing I

Dr. H. Abd Wahid, M.Us
NIP. 19580109 199303 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Johar Arifin, Lc, MA
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau

Nota : Dinas
Hal : Pengajuan Skripsi
a.n **Sandhika Pramana Putra**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di -
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Skripsi saudara :

Nama	: Sandhika Pramana Putra
NIM	11632100585
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Tanggung Jawab Ulama terhadap Pemerintah dalam Kisah Para Nabi Perspektif Buya Hamka

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 5 Oktober 2020
Pembimbing II

Dr. H. Johar Arifin, Lc, MA
NIP. 19800108 200310 1 001

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”.
(Surat Muhammad ayat 7)

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba karena di dalam mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil”

“Ulama sejati tidak boleh mundur menyuarakan kebenaran sekalipun kesesatan tampak bagai gelombang besar di hadapan”
~Buya Hamka~



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

NAMA : Sandhika Pramana Putra
 NIM : 11632100585
 PROGRAM STUDI : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 SEMESTER : 9 (Sembilan)
 JENJANG : S1 (Sarjana)
 JUDUL SKRIPSI : TANGGUNG JAWAB ULAMA TERHADAP PEMERINTAH
 DALAM KISAH PARA NABI PERSPEKTIF BUYA HAMKA

SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN

PEKANBARU, 13 OKTOBER 2020

MENGETAHUI
 KETUA PROGRAM STUDI

DISETUJUI OLEH,
 PENASEHAT AKADEMIK

(Ani Arni, S.Th.I, M.A)

(Dr. H. Ali Akbar, MIS)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sandhika Pramana Putra
NIM : 11632100585
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 3 Oktober 1997
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul : “Tanggung Jawab Ulama terhadap Pemerintah dalam Kisah Para Nabi Perspektif Buya Hamka” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru 5 Oktober 2020



Sandhika Pramana Putra
NIM. 11632100585

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alam, segala pujian hanya milik Allah aku memuji-Nya dan meminta kepada-Nya, dan Aku berlindung kepada-Nya dari daripada kejahatan diriku, dan daripada keburukan perbuatanku. Siapa yang Allah berikan hidayah, maka dia tak kan berada dalam kesesatan, dan siapa yang tidak Allah berikan hidayah, niscaya ia akan berada dalam kesesatan.

Ucapan syukur hanya bagi Allah, atas karunia dan ridho-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan, dengan judul, **“TANGGUNG JAWAB ULAMA TERHADAP PEMERINTAH DALAM KISAH PARA NABI PERSPEKTIF BUYA HAMKA”**

Penulis menyadari bahwa penulisan dan penelitian ini begitu banyak kekurangan, akan tetapi berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, ucapan terimakasih dari hati yang terdalam saya ucapkan kepada:

1. Kedua Orangtua, Ayahku (Almarhum) Syafriadi dan Ibuku Nelya Roza yang telah berkorban dalam kesusahan zhahir dan bathin, juga selalu berdo'a untuk anak-anaknya, *“Allahumma irhamhumaa kamaa rabbayaanii shaghiran”*. dan Adik tercinta Dicky Aditya Pramana Putra serta keluarga yang tak jenuh memberikan dukungan dan motivasi.
2. Yang terhormat Bapak Rektor UIN SUSKA RIAU, Prof. Dr. H. Ahmad Mujahidin, S.Ag, MA beserta jajarannya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

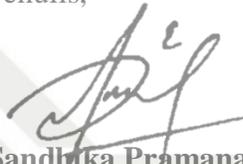
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Yang terhormat Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Jamaluddin. M.Us, Wakil Dekan 1, bapak Sukiyat, M.Ag, Wakil Dekan II, bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III, Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, MA.
4. Yang berjasa kepada Penulis, Pembimbing Skripsi I: bapak Dr. H. Abd Wahid, M.Us dan pembimbing II: bapak Dr. Johar Arifin, Lc, M.A, yang telah memberikan arahan agar skripsi ini dapat terkategori sebagai karya ilmiah, dan semoga Allah berikan balasan dengan sebaik-baik imbalan.
5. Yang terhormat Pembimbing Akademik, bapak Dr. Ali Akbar, M.I.S, yang telah memberikan arahan akademis.
6. Yang terhormat Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, ibu Jani Arni, S.Th.I, M.Ag, yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan dalam setiap proses.
7. Seluruh Guru-guruku yang telah mendidiku dengan kesabaran dan menunjukiku kepada keselamatan dunia dan akhirat. *"Allahumma Thawwil Umuurahum wabarik 'ulumuhum"*.
8. Staf-staf pegawai di Ushuluddin, bagian Akademik, dan bagian Umum, yang selalu memberikan kemudahan urusan.
9. Terima kasih terucapkan untuk Kepala Perpustakaan Universitas dan Kepala Perpustakaan Fakultas.
10. Teman-teman seperjuangan yang selalu menghibur, memotivasi dan juga selalu membantu, Fahmi Ilmi, Fathul Hikmah, M. Muhtarom S., Roni Sah Putra, Suleman, Zulkarnain, serta seluruh teman-teman yang tak dapat disebutkan satu persatu. *"Semoga Allah selalu menghiasi kita dengan ilmu dan amal, dan nantinya kita dipertemukan Allah kembali di sebaik- baik tempat pertemuan"*.

Akhirnya, semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat bagi pembaca dan menjadi syafaat hendaknya bagi penulis di hari akhir, Amiin.

Pekanbaru, 5 Oktober 2020

Penulis,



Sandhika Pramana Putra
NIM. 11632100585



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
MOTTO	
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN UMUM (KERANGKA TEORI)	
A. Landasan Teori	8
B. Biografi Buya Hamka	11
C. Tafsir Al-Azhar	19
D. Tinjauan Kepustakaan	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Sumber Data	23
1. Data <i>Primer</i>	24
2. Data <i>Sekunder</i>	24
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Teknik Analisis Data	25
BAB IV PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG KISAH PARA NABI DAN TANGGUNG JAWAB ULAMA PERSPEKTIF BUYA HAMKA	

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

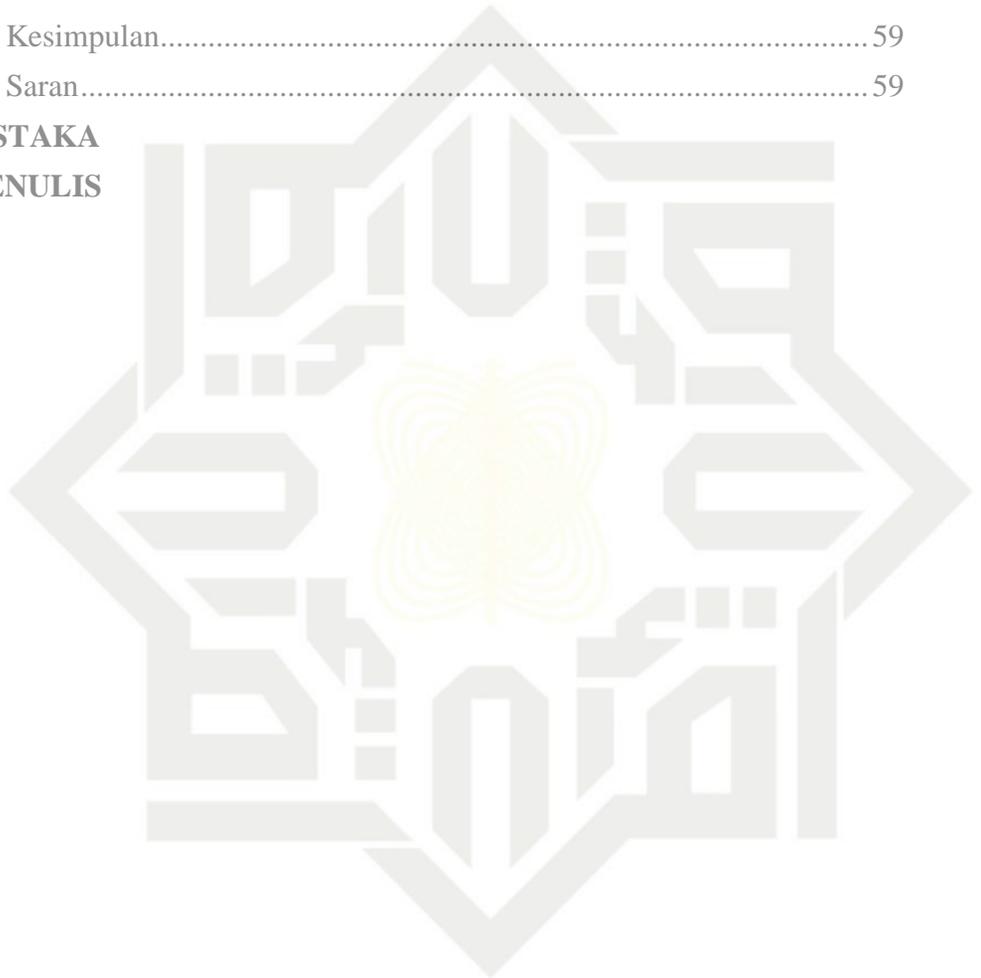
A. Penafsiran Surat al-Baqarah ayat 258, Surat Shad ayat 26 dan Surat Yusuf ayat 54-55.....	26
B. Penjelasan Penafsiran Buya Hamka tentang Tanggung Jawab Ulama Berdasarkan Kisah Para Nabi.....	35
C. Tanggung Jawab Ulama Berdasarkan Penafsiran Buya Hamka dari Kisah Para Nabi.....	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS



UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.¹

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺙ	A	ط	Th
ﺏ	B	ظ	Zh
ﺕ	T	ع	'
ﺕﺱ	Ts	غ	Gh
ﺝ	J	ق	F
ﺡ	H	ڤ	Q
ﺦ	Kh	ك	K
ﺩ	D	ل	L
ﺩﺯ	Dz	م	M
ﺭ	R	ن	N
ﺯ	Z	و	W
ﺱ	S	ه	H
ﺱﻱ	Sy	ء	'
ﺶ	Sh	ي	Y
ﺩﻝ	Dl		

¹ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Pekanbaru: Penerbit Magnum Pustaka Utama, 2019) hlm. 27-28



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang =	Â	misalnya	قال	menjadi	qâla
Vokal (i) panjang =	Î	misalnya	قيل	menjadi	qîla
Vokal (u) panjang =	Û	misalnya	دون	menjadi	dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi	qawlan
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

C. Ta’ Marbutah

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbhûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalaalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyaa’ Allah kaana wa maa lam yasya’ lam yakun.



UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: Tanggung Jawab Ulama terhadap Pemerintah dalam Kisah Para Nabi Perspektif Buya Hamka. Di dalam al-Qur'an, ayat yang membicarakan tentang Nabi dan Rasul terdapat sekitar 1600 ayat, di antaranya terdapat pada Surat Al-Baqarah ayat 258, Surat Shad ayat 26 dan Surat Yusuf ayat 54-55. Para ulama yang dahulunya memegang posisi-posisi penting berubah dengan pengadopsian struktur pemerintahan modern oleh pemerintah. Pokok kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran Buya Hamka tentang ayat-ayat yang menjelaskan kisah para nabi serta bagaimana pandangan beliau mengenai tanggung jawab ulama terhadap pemerintah. Dalam menyusun skripsi ini penulis menggunakan metode tematik sebagai instrumen penelitian. Setelah dilakukan pengkajian terhadap penafsiran dan pandangan Buya Hamka dalam kitab tafsirnya *Tafsir Al-Azhar*, maka dapat disimpulkan bahwa beliau dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan kisah para Nabi memberikan penjelasan yang jelas dan dapat dipahami oleh pembaca serta mengutip penjelasan pendukung dari hadits-hadits dan pendapat *mufasssir* terdahulu. Buya Hamka juga memberi gambaran tentang tanggung jawab ulama yang terdapat pada kisah para Nabi tersebut, seperti pada kisah Nabi Ibrahim, ulama mesti menegakkan akidah dan ibadah serta berani menentang pemerintahan yang zalim; pada kisah Nabi Daud, ulama harus berani menegur penguasa yang salah dan menegakkan keadilan; pada kisah Nabi Yusuf, ulama dapat bertanggung jawab langsung bagi pemerintah.

Kata Kunci: *Tanggung Jawab Ulama, Kisah Para Nabi, Buya Hamka*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The undergraduate thesis is entitled: *The Responsibility of Ulama towards The Government in the Prophet's stories in Hamka's Perspective*. In the Qur'an, that verse speaking of Prophet's and Rasul is about 1600 verses, among other things at Al-Baqarah verse 258, Shad verse 26 and Yusuf verse 54-55. The Ulama previously that have important positions have been changed by the adoption of the structure of modern government by governments. The point of this study is how Buya Hamka's interprets his narrative that explains the Prophet's stories and how his view of the role of ulama towards the government. In compiling this thesis the writer uses the research methods of thematic as the research instrument. After conducting the study on the interpretation views of Buya Hamka in his interpretation *Al-Azhar Interpretation*, it is concluded that he interpreted verses of the Qur'an that explain the Prophet's stories is clearly and can be understood by the readers to quote supporting explanations of hadiths and previous *mufasssir* opinions. Buya Hamka also gives an idea of the role of the ulama in the Prophet's stories, as in the story of Prophet Ibrahim, the ulama must establish akidah and ibadah and brave to oppose an abusive government; as in the story of Prophet Daud, the ulama must be courageous to reprove wrong rulers and upholding justice; as in the story of Prophet Yusuf, the ulama could get a direct role in the government.

Keywords: *The Responsibility of The Ulama, The Prophet's stories, Hamka*

مختصرة

عنوان هذه الرسالة: مسؤولية العلماء على الحكومة في القصص النبوية من رأي همكا. في الآيات التي تتحدث عن النبي والرسول يوجد حوالي ١٦٠٠ آية، منها في سورة البقرة الآية ٢٨٥، سورة آل عمران الآية ٢٦، و سورة يوسف الآية ٥٤-٥٥. تغير العلماء الذين شغلوا مناصب مهمة في السابق مع تبني الحكومة الهياكل الحكومية الحديثة. النقطة الأساسية للدراسة في هذا البحث هي كيفية تفسير همكا للآيات التي تشرح قصص النبي وكيف رأيه حول دور العلماء على الحكومة. في تجميع هذه الأطروحة، يستخدم الكاتب طريقة الموضوعية كأداة بحث. بعد دراسة تفسير همكا في كتابه *تفسير الأزهار، الإستنتاج* أنه في تفسير آيات القرآن التي تشرح قصص النبوية شرحا واضحا ويمكن أي يفهمها مع الاستشهاد بتفسيرات داعمة من الأحاديث والآراء المفسرين السابقين. قدم همكا لمحة عامة عن دور العلماء في الروايات النبوية، كما في قصة النبي إبراهيم، على العلماء التمسك بالعقيدة والعبادة والجرأة لمعارضة الحكومة الإستبدادية؛ في قصة النبي داود، يجب أن يتولى العلماء بالشجاعة لتوبيخ الحاكم الخطأ وإعلاء العدالة؛ في قصة النبي يوسف، يمكن أي ينصب العلماء دورا مباشرا للحكومة.

الكلمات الدالة : مسؤولية العلماء, القصص النبوية, همكا

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dalam rangka memberi petunjuk ke jalan yang benar. Sebagai kitab tuntunan, Al-Qur'an menyuguhkan sejumlah teori tatanan hidup. Bagi muslim yang sejak dini mengenal dan mengimani Al-Qur'an, ia berkeyakinan bahwa tidak ada petunjuk Al-Qur'an yang tidak dapat dimasyarakatkan.² Salah satu metode Al-Qur'an dalam menyampaikan suatu pengajaran adalah dengan kisah para yang sangat menarik. Bukan hanya menerangkan tokoh yang ada dalam kisah tersebut, akan tetapi juga memberikan pengajaran serta pesan moral yang sangat berguna bagi pembacanya. Semua itu adalah ibrah untuk manusia, dan sebagai seorang muslim wajib meyakini kebenaran kisah yang ada dalam Al-Qur'an.

Imam as-Suyuthi berkata bahwa kisah dalam Al-Qur'an sama sekali tidak bermaksud untuk mengingkari sejarah karena sejarah dianggap salah dan membahayakan Al-Qur'an. Sejarah dalam Al-Qur'an merupakan sebuah pembelajaran bagi umat manusia dan menarik ibrah dari kejadian yang dipaparkan oleh Al-Qur'an.³

Kisah para nabi merupakan bagian terbesar dari kisah para yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dari jumlah keseluruhan ayat Al-Qur'an, sekitar 1600 ayat di antaranya membicarakan tentang Nabi dan Rasul. Jumlah tersebut cukup besar jika dibandingkan dengan ayat-ayat yang membicarakan tentang persoalan hukum, yaitu sekitar 330 ayat. Hal ini cukup sebagai

²Ali Mustafa Yaqub, *Islam Masa Kini*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm. 9

³Ahmad Asy-Syirbasi, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1985), hlm. 127

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penjelasan bahwa Al-Qur'an menaruh perhatian yang besar terhadap kisah para nabi.⁴

Ulama ialah orang yang mempunyai pengetahuan tentang ayat-ayat Allah, baik yang bersifat *kawaniyah* maupun *qur'aniyyah*.⁵ Ungkapan *inna al-'ulama waratsah al-anbiya'* (sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi), menurut Ibnu Hajar al-Asqalani (773-852 H), dalam *Fath al-Bariy*, adalah sebagian dari hadits yang ditemukan dalam beberapa kitab hadits. Pencantumannya di sana memberi arti bahwa ungkapan tersebut mempunyai dasar yang diperkuat dalam Al-Qur'an dengan firman Allah, “Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami...” (Surat Fathir ayat 32).⁶ Dalam sejarah Islam, ulama memiliki posisi yang penting dalam berjalannya sebuah pemerintahan dan juga menjadi penyeimbang kekuasaan pemerintah. Perubahan tanggung jawab ulama terjadi di negara-negara muslim saat masuknya modernisasi termasuk di Indonesia.⁷

Di dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Surat Shad ayat 26 mengenai Nabi Daud yang telah Allah anugerahkan kerajaan dan pemerintahan kepada beliau:

يَدَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ
وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن
سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

⁴ Jamil Abdul Aziz, “Self Regulated Learning dalam Al-Qur'an”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIV, No. 1, Juni 2017, hlm. 92

⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2013), hlm. 59

⁶ *Ibid*, hlm. 585-586

⁷ Hasbi Aswar, *Pengaruh Ulama dalam Politik di Negara Muslim*, Jurnal Ilmu Sosial Indonesia, Vol. 2, No. 1, Maret 2015, hlm. 89

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya : “Hai Daud, Sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan”.

Buya Hamka di dalam kitab *Tafsir Al-Azhar* menjelaskan tentang ayat ini bahwa Nabi Daud tidak hanya sekedar menjadi utusan Allah semata, melainkan Allah jadikan sebagai *Khalifah* bagi Bani Israil. Agar jabatan *Khalifah* itu menjadi baik, maka Allah memberikan pesan atas kedudukannya, yaitu memutuskan suatu perkara mesti dengan adil dan benar serta tidak memutuskan suatu perkara berdasarkan hawa nafsu. Seorang penguasa yang tidak lagi menghukum dengan adil dan benar serta mengikuti hawa nafsu, putuslah harapan orang banyak mendapat perlindungan hukum dari yang berkuasa dan hilang pula keamanan jiwa dalam negara.⁸

Selanjutnya, Allah juga berfirman dalam Surat Yusuf ayat 54-55 :

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُؤْنِي بِهِ ۖ أَسْتَخْلِصُهُ لِنَفْسِي ۖ فَلَمَّا كَلَّمَهُ
 قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴿٥٤﴾ قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَىٰ
 خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾

Artinya : Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih Dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami". Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".

⁸ Hamka, *Tafsir al-Azhar (Jilid 8)*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1984), hlm. 6172

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di dalam kitab *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka, mengenai salah satu peristiwa kisah Nabi Yusuf, dijelaskan bahwa setelah raja mendengar pengakuan dari perempuan yang terpedaya oleh ketampanan Nabi Yusuf, timbullah hormat raja kepada orang yang telah sekian tahun lamanya dalam tahanan itu, telah tampak dia seorang yang suci. Raja meminta agar Nabi Yusuf dibawa ke hadapan raja hingga dijadikanlah beliau sebagai orang yang benar, dapat dipercaya, dan memiliki keahlian.⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai tanggung jawab ulama terhadap pemerintah dengan judul : **Tanggung Jawab Ulama terhadap Pemerintah dalam Kisah Para Nabi Perspektif Buya Hamka.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini:

1. Di dalam Al-Qur'an terdapat sekitar 1.600 ayat yang membicarakan tentang Nabi dan Rasul.
2. Kebanyakan ahli ilmu yang menamakan dirinya ulama perlahan meniadakan pembelajaran terhadap kisah nabi-nabi terdahulu dalam mengambil sikap dan pemikiran.
3. Kajian terhadap kisah para nabi selalu ditonjolkan hikmahnya oleh setiap ahli ilmu akan tetapi pada prakteknya sangat minim.
4. Gerakan sekulerisme dengan doktrin pemisahan urusan dunia dan agama menjadi problematika yang serius, seperti pemisahan urusan politik dan campur tangan Islam di dalamnya.

⁹ Hamka, *Tafsir al-Azhar (Jilid 5)*, (Singapura : Pustaka Nasional PTE LTD, 1984), hlm. 491

5. Generasi saat ini banyak yang tidak mengetahui tanggung jawab serta Buya Hamka terhadap urusan pemerintahan, dimana generasi ini sudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Di atas telah dijelaskan bahwa ayat-ayat yang membahas kisah Nabi dan Rasul terdapat pada 1600 ayat. Agar penelitian ini terfokus, perlu adanya batasan masalah supaya tidak terasa mengambang dalam penulisan ini. Penulis membatasi yang akan dibahas yakni sebanyak 4 ayat, yaitu Surat Al-Baqarah ayat 258, Surat Shad ayat 26 dan Surat Yusuf ayat 54-55. Ayat-ayat tersebut dipilih berdasarkan kisah para nabi yang terdapat padanya tanggung jawab para nabi. Sedangkan pemilihan kitab *Tafsir Al-Azhar* sebagai pokok kajian disebabkan adanya relevansi pembahasan tentang politik oleh Buya Hamka dengan problematika politik Indonesia saat ini. Adapun batasan masalah yaitu: Bagaimana Al-Qur'an menjelaskan tanggung jawab ulama terhadap pemerintah berdasarkan ayat tentang kisah para nabi serta pandangan Buya Hamka tentang tanggung jawab ulama yang terdapat pada kisah para nabi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penggambaran kisah beberapa nabi dalam Al-Qur'an menjelaskan bagaimana ulama dan tanggung jawabnya terhadap pemerintah dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana penafsiran Buya Hamka tentang ayat-ayat yang menjelaskan kisah para nabi?
2. Bagaimana perspektif Buya Hamka mengenai tanggung jawab ulama terhadap pemerintah berdasarkan kisah para nabi?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dari latar belakang masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penafsiran Buya Hamka tentang ayat-ayat yang menjelaskan kisah para nabi.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perspektif Buya Hamka mengenai tanggung jawab ulama terhadap pemerintah berdasarkan kisah para nabi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan para penuntut ilmu betapa pentingnya mempelajari kembali sejarah, baik mengenai kisah para nabi maupun ulama-ulama besar yang ada.
- b. Diharapkan penelitian ini memberikan sumbangsih dalam kajian bertema *adab al-ijtima'i* dari kitab-kitab tafsir, sebab kajian Islam akan lebih mudah dipahami oleh masyarakat jika pada prakteknya kajian Islam itu tampak secara nyata.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat dijadikan tambahan rujukan oleh pengkaji dalam upaya untuk mengetahui pandangan Buya Hamka tentang tanggung jawab ulama terhadap pemerintah.
- d. Untuk melengkapi salah satu syarat untuk menempuh ujian, guna mencapai gelar sarjana Islam pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA, Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diararang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diararang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Sistematika Penulisan

Agar lebih mempermudah pembahasan dan pemahaman serta mendapatkan hasil yang maksimal dan saling terkait, maka penulisan penelitian ini disusun dalam sistematika tersendiri dari beberapa bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab Pertama, yang merupakan **Pendahuluan**. Dalam bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah untuk memberikan kejelasan secara akademik mengapa penelitian ini dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penelitian ini. Kemudian rumusan masalah yang dimaksudkan adalah untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih fokus pada pembahasan yang akan disajikan. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan penelitian dan kegunaannya untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini dan tujuannya.

Bab Kedua, bagian **Kerangka Teoritis**, penulis akan membahas makna ulama dan secara singkat biografi Buya Hamka serta menjelaskan perjalanan beliau mencurahkan pemikiran dan tanggung jawabnya terhadap pemerintah Indonesia. Tinjauan pustaka untuk memberi penjelasan di mana letak kebaruan penelitian ini.

Bab Ketiga, bagian **Metodologi**, memaparkan metodologi penelitian berkenaan dengan tanggung jawab ulama terhadap pemerintah perspektif Buya Hamka.

Bab Keempat, bagian **Analisis**, menganalisa ayat-ayat yang dipaparkan berdasarkan pemikiran dan penafsiran Buya Hamka.

Bab Kelima, bagian **Penutup** berisi kesimpulan yang penulis ambil sebagai rangkuman isi dari tulisan ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN UMUM (KERANGKA TEORI)

A. Landasan Teori

Bangsa Indonesia, di bawah pimpinan pemerintahnya, sejak tahun 1945 berusaha untuk mengisi kemerdekaan yang telah diproklamasikan dengan melaksanakan “pembangunan”, walaupun istilah ini belum dikenal waktu itu. Pembangunan yang dilaksanakan tersebut, pada dasarnya adalah upaya dan ikhtiar segenap bangsa Indonesia untuk mengadakan perubahan, peningkatan mutu dan kualitas bangsa, secara sadar, berencana, terarah, dan menyeluruh. Ulama, yang menyadari kedudukan mereka sebagai pewaris para nabi, merasa berkewajiban untuk terlibat secara langsung dalam pembangunan, bukan hanya dalam memberikan nasihat dan fatwa, tetapi juga keterlibatan dalam bidang-bidang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan, serta menilai baik-buruknya dampak yang diberikannya berdasarkan nilai-nilai yang diamanatkan Tuhan melalui kitab suci-Nya.¹⁰

1. Pengertian Ulama

Ulama bentuk dari kata *alim* yang berarti orang yang ahli dalam ilmu pengetahuan Islam. Kata *alim* adalah kata benda dari kata kerja *alima* yang artinya “mengerti” atau “mengetahui”. Di Indonesia, kata ulama yang menjadi kata *jama' alim*, umumnya diartikan sebagai “orang yang berilmu”. Kata ulama ini bila dihubungkan dengan perkataan lain seperti Ulama Hadits, Ulama Tafsir dan sebagainya mengandung arti yang luas, yakni meliputi semua orang yang berilmu.¹¹ Sebagai orang yang mempunyai pengetahuan

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, hlm. 594-595

¹¹ Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005),



luas, maka ulama telah mengukir berbagai tanggung jawab di masyarakat, salah satu tanggung jawab ulama sebagai tokoh Islam, yang patut dicatat adalah mereka sebagai kelompok terpelajar yang membawa pencerahan kepada masyarakat sekitarnya.

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan apa yang dimaksud dengan ulama, di antaranya:

- a. Menurut Hasan Bashri, ulama adalah orang yang takut kepada Allah disebabkan perkara gaib, suka kepada setiap sesuatu yang disukai Allah, dan menolak segala sesuatu yang dimurkai-Nya.
- b. Menurut Ali Ash-Shabuni, ulama adalah orang yang rasa takutnya kepada Allah sangat mendalam disebabkan karena *ma'rifatnya*.
- c. Menurut Ibnu Katsir, ulama adalah yang benar-benar *ma'rifatnya* kepada Allah sehingga mereka takut kepada-Nya. Jika *ma'rifatnya* sudah sangat dalam maka sempurna takut kepada Allah.¹²
- d. Menurut Buya Hamka, orang-orang yang berilmu adalah orang yang bisa merasakan takut kepada Allah. Orang yang tidak memiliki ilmu, pasti tidak akan merasa takut kepada Allah. Kata “Ulama” itu sendiri menurut beliau ialah orang-orang yang berilmu. Ulama bukanlah sekedar orang yang tau terhadap hukum-hukum agama secara terbatas, dan bukan hanya orang yang mengkaji kitab *fiqih*, dan bukan pula ditentukan oleh jubah dan serban besar. Terkadang justru dari orang yang menggunakan serban besar Islam mendapatkan ancaman dan bahaya. Muhammad Abduh pernah berkata, “Tidaklah aku peduli jika ada orang yang berkata: ‘Muhammad telah sembuh atau telah ramai

¹² Badaruddin Hsukby, *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 45-46

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang mengerumuninya¹³, namun keinginanku hanyalah agama ini; aku ingin perbaikannya, aku memperingatkan jangan rusak agama karena pengaruh serban¹⁴. Yang beliau maksudkan dengan serban besar adalah orang-orang yang disebut golongan ulama karena pengetahuannya yang sangat terbatas tentang kitab-kitab agama, tetapi pemahamannya sangat sempit, tidak bisa mempertimbangkan permasalahan di luar pikirannya, tidak bisa membatasi diri, sehingga banyak hal yang bersifat *bid'ah* dijadikan *sunnah*, yang *khurafat* dijadikan agama, dan mudah menuduh orang sebagai kafir jika tidak sesuai dengannya.¹⁴

2. Tanggung Jawab Ulama terhadap Pemerintah

Ulama merupakan pengalih fungsi kenabian. Setiap ulama harus mampu mengemban misi para Nabi kepada seluruh masyarakat, dalam keadaan sangat sulit sekalipun. Tanggung jawab ulama yang dilaksanakan dengan baik akan berdampak positif bagi kehidupan umat. Akan tumbuh semangat pembelaan terhadap Islam di samping kesadaran pengalaman ajarannya.¹⁵ Terhadap pemerintah, terdapat tanggung jawab yang namanya Pengontrol Pemerintah. Tanggung jawab ini hanya bisa berjalan jika ulama mampu memahami konstelasi politik global dan regional. Ia juga mampu menyingkap makar dan permusuhan kaum kafir dalam memerangi Islam dan kaum muslim. Dengan ungkapan lain, seorang ulama harus memiliki visi ideologis politis yang kuat, hingga fatwa-fatwa yang ia keluarkan tidak hanya beranjak dari tinjauan normatif belaka, tetapi juga bertumpu pada konteks

¹³ (Karena telah meninggal). Artinya bahwa beliau tidak peduli apakah Nabi Muhammad saw akan sembuh dari sakit, atau akan terus meninggal dunia, sehingga orang ramai-ramai mengurus jenazahnya. Lihat Hamka, *Tafsir Al-Azhar (Jilid 8)*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1984), hlm. 5932

¹⁴ Hamka, *Tafsir Al-Azhar (Jilid 8)*, hlm. 5932-5933

¹⁵ Badaruddin Hsukby, *Dilema Ulama*, hlm. 64

ideologis politis. Dengan demikian, fatwa-fatwa nya mampu menjaga umat Islam dari kebinasaan dan kehancuran, bukan malah menjadi sebab malapetaka bagi kaum muslim.¹⁶

Menurut Buya Hamka, kekuasaan *Nubuwwah* pada masa sekarang ini tentunya dipegang oleh para ulama sebagai pewaris para nabi. Sebagaimana diketahui bahwa Indonesia bukanlah negara Islam yang mendasarkan tatanan kenegaraannya pada syari'at Islam. Maka urusan kekuasaan, politik dan pemerintahan yang dianggap sebagai urusan umum, merupakan perspektif yang cukup moderat bagi umat Islam. Buya Hamka melalui *Tafsir Al-Azhar*, mengajarkan Islam yang kritis, di mana Islam telah menerima NKRI dan umat Islam wajib taat kepada pilihan dan keputusan tersebut, namun umat harus teguh pendirian dan terlibat aktif dalam musyawarah kebangsaan sehingga nilai-nilai luhur dapat mewarnai segala aspek kehidupan keIndonesiaan.¹⁷

B. Biografi Buya Hamka

1. Masa Kecil Buya Hamka

Haji Abdul Malik Karim Amrullah, atau yang lebih dikenal dengan nama Hamka, merupakan salah satu ulama intelektual yang lahir pada tanggal 17 Februari 1908 M, bertepatan dengan 14 Muharram 1326 H, di tepi Danau Maninjau, kampung Tanah Sirah, Negeri Sungai Batang.¹⁸ Ayahnya bernama Haji Abdul Karim Amrullah, merupakan ulama yang disegani ilmunya. Sepulang dari Mekah pada tahun 1906, beliau banyak melakukan pembaharuan, terutama dalam hal ibadah. Beliau memiliki 3 orang istri, yaitu Raihanna, Siti Shafiah Tanjung, dan Siti Hindun. Istrinya yang kedua, Siti

¹⁶ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 141

¹⁷ Anwar Mujahidin, *Relevankah Tafsir Al-Azhar Hamka dalam Politik Indonesia?*, dikutip dari <https://m.republika.co.id/berita/qd2y5j385/relevankah-tafsir-alazhar-hamka-dalam-politik-indonesia>, diakses pada hari Rabu, 2 Desember 2020 pukul 15.25

¹⁸ Hamka, *Kenang-kenangan Hidup (Jilid 1)*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1974), hlm. 7

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shafiah Tanjung, dinikahnya setelah Raihanna meninggal dengan meninggalkan satu orang anak perempuan yang bernama Siti Fathimah. Dengan Siti Shafiah Tanjung lah, beliau memperoleh 4 orang anak, yaitu Abdul Malik Karim (HAMKA), Abdul Kudus Karim, Abdul Mukti Karim, dan Asma Karim. Sedangkan buah perkawinannya dengan Siti Hindun ialah Abdul Wadud.¹⁹ Dari geologis ini dapat diketahui, bahwa Buya Hamka berasal dari keturunan yang taat beragama dan memiliki hubungan dengan generasi pembaharu Islam di Minangkabau pada akhir abad XVIII dan awal abad XIX. Beliau lahir dalam struktur masyarakat Minangkabau yang menganut sistem matrilineal. Oleh karena itu, dalam istilah Minangkabau beliau berasal dari suku Tanjung, sebagaimana suku ibunya.²⁰

Sejak kecil, Buya Hamka menerima dasar-dasar agama dan membaca Al-Qur'an langsung dari ayahnya. Ketika usia 6 tahun tepatnya pada tahun 1914, beliau dibawa ayahnya ke Padang Panjang. Pada usia 7 tahun, beliau kemudian dimasukkan ke sekolah desa yang hanya dienyamnya selama 3 tahun, karena kenakalannya ia dikeluarkan dari sekolah. Pengetahuan agama, banyak ia peroleh dengan belajar sendiri (autodidak). Tidak hanya ilmu agama, Buya Hamka juga belajar mandiri dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti filsafat, sastra, sejarah, sosiologi dan politik, baik Islam maupun Barat.²¹

Ketika usia Buya Hamka mencapai 10 tahun, ayahnya mendirikan dan mengembangkan Sumatera Thawalib di Padang Panjang. Di tempat itulah Buya Hamka mempelajari ilmu agama dan mendalami ilmu bahasa Arab. Sumatera Thawalib adalah sebuah sekolah dan perguruan tinggi yang

¹⁹ Irfan Hamka, *Kisah para Abadi Bersama Ayahku Hamka*, (Jakarta: UHamka Press, 2011), hlm. 227

²⁰ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 18

²¹ Hamka, *Kenang-kenangan (Jilid 1)*, hlm. 446

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengusahakan dan memajukan macam-macam pengetahuan berikaitan dengan Islam yang membawa kebaikan dan kemajuan di dunia dan di akhirat. Awalnya Sumatera Thawalib adalah sebuah organisasi atau perkumpulan murid-murid atau pelajar mengaji di Surau Jembatan Besi Padang Panjang dan Surau Parabek Bukittinggi, Sumatera Barat. Namun dalam perkembangannya, Sumatera Thawalib langsung bergerak dalam bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah dan perguruan yang mengubah pengajian surau menjadi sekolah berkelas.²²

Secara formal, pendidikan yang ditempuh Buya Hamka tidaklah tinggi. Pada usia 8-15 tahun beliau mulai belajar agama di sekolah *Diniyyah School* dan Sumatera Thawalib di Padang Panjang dan Parabek. Di antara gurunya adalah Syekh Ibrahim Musa Parabek, Engku Mudo Abdul Hamid, Sutan Marajo dan Zainuddin Labay El-Yunusi. Keadaan Padang Panjang pada saat itu ramai dengan penuntut ilmu agama Islam, di bawah pimpinan ayahnya sendiri. Pelaksanaan pendidikan waktu itu masih bersifat tradisional dengan menggunakan sistem *halaqoh*.²³ Pada tahun 1916, sistem klasikal baru diperkenalkan di Sumatera Thawalib Jembatan Besi. Hanya saja pada saat itu sistem klasikal yang diperkenalkan belum memiliki bangku, meja, kapur dan papan tulis. Materi pendidikan masih berorientasi pada pengajian kitab-kitab klasik, seperti *nahwu*, *sharaf*, *mantiq*, *bayan*, *fiqih*, dan yang sejenisnya. Pendekatan pendidikan dilakukan dengan menekankan pada aspek hafalan. Pada waktu itu, sistem hafalan merupakan cara yang paling efektif bagi pelaksanaan pendidikan.²⁴

2. Perjalanan Ilmu Buya Hamka

²² Badiatul Roziqin, *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009), hlm.

²³ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika*, hlm. 21

²⁴ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rajin membaca membuat Buya Hamka semakin kurang puas dengan pelaksanaan pendidikan yang ada. Tatkala usianya masih 16 tahun, tepatnya pada tahun 1924, beliau sudah meninggalkan Minangkabau menuju Jawa; Yogyakarta. Beliau tinggal bersama adik ayahnya, Ja'far Amrullah. Di sini Buya Hamka belajar dengan Ki Bagus Hadikusumo, R.M. Suryopranoto, Haji Fachruddin, HOS. Tjokroaminoto, Mirza Wali Ahmad Baig, A. Hasan Bandung, Muhammad Natsir dan AR. St. Mansur.²⁵

Perjalanan ilmunya dilanjutkan ke Pekalongan, dan belajar dengan iparnya AR. St. Mansur, seorang tokoh Muhammadiyah. Buya Hamka banyak belajar tentang Islam dan juga politik. Di sini pula Buya Hamka mulai berkenalan dengan ide pembaruan Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, M. Rasyid Ridha yang berupaya mendobrak kebekuan umat. Rihlah ilmiah yang dilakukan Buya Hamka ke pulau Jawa selama kurang lebih setahun ini sudah cukup mewarnai wawasannya tentang dinamika dan universalitas Islam. Dengan bekal tersebut, Buya Hamka kembali pulang ke Maninjau pada tahun 1925 dengan membawa semangat baru tentang Islam.²⁶ Beliau kembali ke Sumatera Barat bersama AR. St. Mansur. Di tempat tersebut, AR. St. Mansur menjadi *muballigh* dan penyebar Muhammadiyah, sejak saat itu Buya Hamka menjadi pengiringnya dalam setiap kegiatan ke-Muhammadiyah.²⁷ Dua tahun setelah kembalinya dari Jawa (1927), Buya Hamka pergi ke Mekah untuk menunaikan ibadah haji. Kesempatan ibadah haji itu beliau manfaatkan untuk memperluas pergaulan dan bekerja. Selama enam bulan beliau bekerja dibidang percetakan di Mekah. Sekembalinya dari Mekah, beliau tidak langsung pulang ke Minangkabau, akan tetapi singgah di

²⁵ M. Dawan Rahardjo, *Intelektual Inteligensi dan Perilaku Politik Bangsa*, (Bandung: Mizan, 1983), hlm. 201-202.

²⁶ A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 101

²⁷ Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 2



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Medan untuk beberapa waktu lamanya. Di Medan inilah tanggung jawab Buya Hamka sebagai intelektual mulai terbentuk.²⁸

Seolah tidak puas dengan berbagai upaya pembaruan pendidikan yang telah dilakukannya di Minangkabau, beliau mendirikan sekolah dengan nama *Tabligh School*.²⁹ Sekolah ini didirikan untuk mencetak mubaligh Islam dengan lama pendidikan dua tahun. Akan tetapi sekolah ini tidak bertahan lama karena masalah operasional, Buya Hamka ditugaskan oleh Muhammadiyah ke Sulawesi Selatan. Dan baru pada kongres Muhammadiyah ke-11 yang digelar di Maninjau, maka diputuskan untuk melanjutkan sekolah *Tabligh School* ini dengan mengganti nama menjadi *Kulliyatul Maballighin* dengan lama belajar tiga tahun. Tujuan lembaga ini pun tidak jauh berbeda dengan *Tabligh School*, yaitu menyiapkan *muballigh* yang sanggup melaksanakan dakwah dan menjadi khatib, mempersiapkan guru sekolah menengah tingkat tsanawiyah, serta membentuk kader-kader pimpinan Muhammadiyah dan pimpinan masyarakat pada umumnya.³⁰

Buya Hamka merupakan koresponden di banyak majalah dan seorang yang amat produktif dalam berkarya. Hal ini sesuai dengan penilaian Andries Teew, seorang guru besar Universitas Leiden dalam bukunya yang berjudul *Modern Indonesian Literature I*. Menurutnya, sebagai pengarang, Buya Hamka adalah penulis yang paling banyak tulisannya, yaitu tulisan yang bernafaskan Islam berbentuk sastra.³¹ Untuk menghargai jasa-jasanya dalam penyiaran Islam dengan bahasa Indonesia yang indah itu, maka pada permulaan tahun 1959 Majelis Tinggi Universitas Al-Azhar Kairo

²⁸ Herry Muhammad, *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*, (Jakarta: Gema Islami, 2006), hlm. 62

²⁹ Mardjani Tamin, *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Barat*, (Jakarta: Depdikbud, 1997), hlm. 112

³⁰ A. Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 102

³¹ Sides Sudyarto, "Realisme Religius", dalam *Hamka di Mata Hati Umat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1984), hlm. 139



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan gelar *Ustadziah Fakhiriyah (Doctor Honoris Causa)* kepada Buya Hamka. Sejak itu beliau menyandang titel “Dr” di pangkal namanya. Kemudian pada 6 Juni 1974, kembali beliau memperoleh gelar kehormatan tersebut dari Universitas Kebangsaan Malaysia pada bidang Kesusastraan, serta gelar Professor dari Universitas Prof. Dr. Moestopo. Kesemuanya ini diperoleh berkat ketekunannya yang tanpa mengenal putus asa untuk senantiasa memperdalam ilmu pengetahuan.³²

3. Tanggung jawaban dan Akhir Hayat Buya Hamka

Secara kronologis, karir Buya Hamka yang tersirat dalam perjalanan hidupnya adalah sebagai berikut:³³

- a. Pada tahun 1927, Buya Hamka memulai karirnya sebagai guru agama di Medan dan guru agama di Padang Panjang.
- b. Pendiri sekolah *Tabligh School*, yang kemudian diganti namanya menjadi nama *Kulliyatul Muballighin* (1934-1935). Tujuan lembaga ini adalah menyiapkan *muballigh* yang sanggup melaksanakan dakwah dan menjadi khatib, mempersiapkan guru sekolah menengah tingkat tsanawiyah, serta membentuk kader-kader pimpinan Muhammadiyah dan pimpinan masyarakat pada umumnya.
- c. Ketua Barisan Pertahanan Nasional Indonesia (1947), Kongsituante melalui Partai Masyumi dan menjadi pemedato utama dalam Pilihan Raya Umum (1955).
- d. Koresponden pelbagai majalah, seperti *Pelita Andalass* (Medan), *Seruan Islam* (Tanjung Pura), *Bintang Islam* dan *Suara Muhammadiyah* (Yogyakarta), dan *Pemandangan Harian Merdeka* (Jakarta).

³² Hamka, *Tasauf Modern*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987), hlm. xix

³³ Nurma Yunita, *Kontribusi Tafsir Al-Azhar Terhadap Nilai-nilai Pendidikan dalam Surah Al-Isra' Ayat 22-39, Tesis*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2016), hlm. 56-58



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Pembicara Kongres Muhammadiyah ke-19 di Bukittinggi (1930) dan Kongres Muhammadiyah ke-20 (1931).
- f. Anggota tetap Majelis Konsul Muhammadiyah di Sumatera Tengah (1934).
- g. Pendiri Majalah Al-Mahdi (Makassar, 1934).
- h. Pimpinan Majalah Pedoman Masyarakat (Medan, 1936).
- i. Menjabat anggota Syu Sangi Kai atau Dewan Perwakilan Rakyat pada pemerintahan Jepang (1944).
- j. Ketua Konsul Muhammadiyah Sumatera Timur (1949).
- k. Pendiri Majalah Panji Masyarakat (1959), majalah ini dibrendel oleh pemerintah karena dengan tajam mengkritik konsep demokrasi terpimpin dan memaparkan pelanggaran-pelanggaran konstitusi yang telah dilakukan Ir. Soekarno. Majalah ini kembali diterbitkan pada pemerintahan Soeharto.
- l. Departemen Agama pada masa KH. Abdul Wahid Hasyim, Penasehat Kementerian Agama, Ketua Dewan Kurator PTIQ.
- m. Imam Masjid Agung Kebayoran Baru Jakarta yang kemudian namanya diganti oleh Universitas Al-Azhar Mesir, Syekh Mahmud Syaltut menjadi Masjid Agung Al-Azhar. Dalam perkembangannya Al-Azhar adalah sistem pendidikan Islam modern yang punya cabang di berbagai kota dan daerah, serta menjadi inspirasi bagi sekolah-sekolah modern berbasis Islam. Lewat mimbarinya di Al-Azhar, Buya Hamka melancarkan kritik-kritiknya terhadap demokrasi terpimpin yang sedang digalakkan oleh Ir. Soekarno pasca Dekret Presiden tahun 1959. Karena dianggap berbahaya Buya Hamka dipenjarakan Ir. Soekarno pada tahun 1964. Beliau baru dibebaskan setelah pemerintahan Ir. Soekarno runtuh dan Orde Baru lahir, tahun 1967. Tapi selama di penjara itu Buya Hamka berhasil menyelesaikan karya monumental, *Tafsir Al-Azhar* 30 Juz.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- n. Ketua MUI (1975-1981), Buya Hamka, dipilih secara aklamasi dan tidak ada calon lain yang diajukan untuk menjabat sebagai Ketua Umum Dewan Pimpinan MUI. Beliau dipilih dalam suatu musyawarah, baik oleh ulama maupun pejabat. Namun di tengah tugasnya, beliau mundur dari jabatannya karena berseberangan prinsip dengan pemerintah yang ada.

Dua bulan setelah Buya Hamka mengundurkan diri sebagai Ketua Umum MUI, beliau masuk rumah sakit. Setelah kurang lebih selama satu minggu dirawat di RS Pusat Pertamina, tepat pada tanggal 24 Juli 1981 ajal menjemputnya untuk kembali menghadap-Nya dalam usia 73 tahun.³⁴ Buya Hamka bukan hanya sebagai pujangga, wartawan, ulama dan budayawan, tetapi juga sebagai pemikir pendidikan yang pemikirannya masih relevan dan dapat digunakan pada zaman sekarang, itu semua dapat dilihat dari karya-karya peninggalan beliau.

4. Karya-karya Buya Hamka

Sebagai seorang ulama yang ahli di berbagai bidang, Buya Hamka tidak hanya mengajarkan keilmuannya dari balik mimbar ceramah agama saja, akan tetapi beliau juga menuangkannya ke dalam bentuk tulisan-tulisan yang akan sangat berguna bagi generasi mendatang. Buya Hamka telah menulis banyak buku, lebih kurang berjumlah 103 buku. Beberapa di antara karya beliau adalah:

- a. *Tasauf Modern* (1983), berupa kumpulan artikel yang dimuat dalam majalah Pedoman Masyarakat dan dibukukan.³⁵

³⁴ Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat*, hlm. 230

³⁵ Nurma Yunita, *Kontribusi Tafsir Al-Azhar*, hlm. 60

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *Falsafah Hidup* (1950), merupakan salah satu alat yang Buya Hamka gunakan untuk mengekspresikan pemikirannya tentang Pendidikan Islam.³⁶
- c. *Ayahku; Riwayat Hidup Dr. H. Amarullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera* (1958), berisi tentang kepribadian dan sepak terjang ayahnya, Haji Abdul Karim Amrullah atau sering disebut Haji Rasul.³⁷
- d. *Kenang-kenang Hidup* Jilid I-IV (1979), merupakan autobiografi Buya Hamka.
- e. *Islam dan Adat Minangkabau* (1984), merupakan kritiknya terhadap adat dan mentalitas masyarakatnya yang beliau anggap tak sesuai dengan perkembangan zaman.³⁸
- f. *Tafsir Al-Azhar* Juz 1-30, merupakan karyanya yang paling monumental. Kitab ini mulai ditulis pada tahun 1962. Sebagian besar isi tafsir ini diselesaikan di dalam penjara, yaitu ketika beliau jadi tahanan antara tahun 1964-1967.

C. Tafsir Al-Azhar**1. Identifikasi dan Latar Belakang Penulisannya**

Tafsir Al-Azhar pada mulanya merupakan rangkaian kajian yang disampaikan pada kuliah shubuh oleh Buya Hamka di Masjid Al-Azhar yang terletak di Kebayoran Baru sejak tahun 1959. Penamaan tafsir Buya Hamka dengan nama *Tafsir Al-Azhar* berkaitan erat dengan tempat lahirnya tafsir tersebut, yaitu Masjid Agung Al-Azhar. Terdapat beberapa faktor yang mendorong Buya Hamka untuk menghasilkan karya tafsir tersebut, hal ini

³⁶ *Ibid*, hlm. 61

³⁷ Mif Baihaqi, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan: Dari Abandanon Hingga Imam Zarkasyi*, (Bandung: Nuansa, 2007), hlm. 62

³⁸ Nurma Yunita, *Kontribusi Tafsir Al-Azhar*, hlm. 62

dinyatakan sendiri oleh beliau dalam mukadimah kitab tafsirnya. Di antaranya adalah keinginan beliau untuk menanam semangat dan kepercayaan Islam dalam jiwa generasi muda Indonesia yang amat berminat untuk memahami Al-Qur'an tetapi terhalang oleh akibat ketidakmampuan mereka menguasai ilmu bahasa Arab. Kecenderungan beliau terhadap penulisan tafsir ini juga bertujuan untuk memudahkan pemahaman para *muballigh* dan para pendakwah serta meningkatkan kesan dalam penyampaian khutbah-khutbah yang diambil dari sumber-sumber bahasa Arab.³⁹

2. Metodologi Penulisan Tafsir Al-Azhar

Metode yang digunakan Buya Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* adalah dengan menggunakan metode *Tahlili*, yaitu mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dari segala segi dan maknanya, menafsirkan ayat demi ayat, surat demi surat, sesuai dengan urutan *Mushhaf Utsmani*, menisbatkan hukum dari ayat, serta mengemukakan kaitan antara yang satu dengan yang lain, merujuk kepada asbabun nuzul, hadits Rasulullah saw, riwayat dari Sahabat dan *Tabi'in*.⁴⁰ Sumber penafsiran yang digunakan Buya Hamka dalam kitab tafsirnya ialah dengan menggunakan *tafsir bil ra'yi*, di mana beliau memberikan penjelasan secara ilmiah, khususnya berkenaan dengan masalah ayat-ayat kauniyah. Meskipun demikian, beliau juga tetap menggunakan *tafsir bil ma'tsur*, sebagaimana yang beliau jelaskan dalam pendahuluan kitab tafsirnya bahwa Al-Qur'an terbagi ke dalam tiga bagian besar (fikih, akidah dan kisah) yang menjadi keharusan untuk disoroti oleh sunnah tiap-tiap ayat yang ditafsirkan tersebut.⁴¹ Adapun corak yang mendominasi penafsiran Buya Hamka adalah

³⁹ *Ibid*, hlm. 65

⁴⁰ Ali Hasan Al-Arid, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 41

⁴¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jilid 1), hlm. 10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Adab al-Ijtima'iy, di mana beliau senantiasa merespon kondisi sosial masyarakat dan mengatasi problem yang timbul di dalamnya.⁴²

D. Tinjauan Kepustakaan

Buya Hamka adalah tokoh sekaligus ulama dengan segala bidang keilmuan yang dikuasainya, baik politik, sastra, jurnalistik, pendidikan, tasawuf, maupun ilmu yang berkaitan dengan Islam. Oleh karena itu banyak penulis yang ingin mengulas tentang Buya Hamka. Selain tentang Buya Hamka, terdapat juga beberapa karya ilmiah yang memuat tentang tanggung jawab ulama. Berikut beberapa karya tulis yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian Skripsi dengan judul *Pemikiran Hamka tentang Hubungan Islam dan Negara menurut Politik Islam*, ditulis oleh Moch. Arif Syarifuddin, salah seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Syari'ah di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2005. Penelitian ini membahas tentang pemikiran Buya Hamka tentang Islam, negara, serta hubungan Islam dan negara menurut politik Islam.⁴³ Pembahasan ini berbeda dari yang penulis kaji, sebab penulis membahas tentang tanggung jawab ulama yang terdapat pada kisah para nabi dalam pandangan Buya Hamka.
2. Karya ilmiah yang dimuat dalam "Jurnal Fikrah" dengan judul *Peran Ulama di Nusantara dalam Mewujudkan Harmonisasi Umat Beragama*, ditulis oleh M. Khoiril Anwar dan Muhammad Afdillah, merupakan karya ilmiah kolaborasi antara mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan UIN Sunan Ampel. Di dalam karya ilmiah mereka ini dibahas sejarah masuknya Islam ke Nusantara, tanggung jawab ulama di Nusantara dan kontribusinya pada

⁴² Dewi Murni, "Tafsir Al-Azhar (Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis)", Jurnal Syarifuddin, Vol. III, No. 2, Oktober 2015, hlm. 35

⁴³ Moch. Arif Syarifuddin, *Pemikiran Hamka tentang Hubungan Islam dan Negara menurut Politik Islam, Skripsi*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2005), hlm. 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa sekarang maupun yang akan datang.⁴⁴ Karya ilmiah ini lebih mengarah kepada kajian sejarah, sebab mengangkat tema tanggung jawab ulama terdahulu, berbeda dengan pembahasan penulis yang mengkaji tanggung jawab ulama yang terdapat pada kisah para nabi dalam pandangan Buya Hamka.

3. Salah satu karya ilmiah yang terdapat dalam “Jurnal Al-Fath” dengan judul *Kedudukan dan Peran Ulama dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Qur’an al-‘Azhim dan Tafsir fi Zhilal Al-Qur’an)*, ditulis oleh Aar Arnawati. Di dalam karya ini dibahas cara pandang dari dua kitab tafsir terkemuka mengenai kedudukan dan tanggung jawab ulama dalam Al-Qur’an.⁴⁵ Kajian ini mengkomparasikan antara dua kitab tafsir tentang tanggung jawab ulama, sedangkan yang penulis kaji terfokus pada satu kitab tafsir, yaitu *Tafsir Al-Azhar*.
4. Salah satu karya ilmiah yang terdapat dalam “Jurnal Studi Hadits” dengan judul *Ulama Indonesia: Analisis Konsepsi dan Aktualisasi Peran dalam Konteks Kehidupan Beragama dan Bernegara*, ditulis oleh Edi Bahtiar. Di dalam karyanya ini, dibahas tentang konsep dan tanggung jawab ulama yang tertuang dalam Al-Qur’an dan hadits serta dalam *turots*, serta tanggung jawab aktif mereka dalam memikul tanggung jawab sebagai *warashatul anbiya’* dalam konteks kehidupan beragama dan bernegara.⁴⁶ Kajian ini merupakan kajian yang lebih umum, sebab mendeskripsikan tanggung jawab ulama dalam pandangan Al-Qur’an, hadits dan kitab-kitab *turots* (klasik), sedangkan kajian yang penulis teliti berdasarkan pandangan Buya Hamka di dalam kitab *Tafsir Al-Azhar*.

⁴⁴ M. Khoiril Anwar dan Muhammad Afdillah, “Peran Ulama di Nusantara dalam Mewujudkan Harmonisasi Umat Beragama”, *Jurnal Fikrah*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2016, hlm. 82

⁴⁵ Aar Arnawati, “Kedudukan dan Peran Ulama dalam Perspektif Al-Qur’an (Studi Komparatif Tafsir Al-Qur’an al-‘Azhim dan Tafsir fi Zhilal Al-Qur’an)”, *Jurnal Al-Fath*, Vol. 11, No. 01, Januari-Juni 2017, hlm. 2

⁴⁶ Edi Bahtiar, “Ulama Indonesia: Analisis Konsepsi dan Aktualisasi Peran dalam Konteks Kehidupan Beragama dan Bernegara”, *Jurnal Studi Hadits*, Vol. 4, No. 1, Tahun 2018, hlm. 189



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah Penelitian Kualitatif, yaitu *library research*. *Library research* artinya penelitian pustaka. *Library research* adalah cara pengumpulan data terhadap sumber-sumber tertentu yang terdapat di ruang lingkup kepustakaan berupa kitab tafsir, jurnal, artikel, dan karangan lain.⁴⁷ Penelitian kepustakaan menekankan kepada esensi yang terkandung pada buku tersebut, mengingat banyaknya berbagai pandangan seseorang maupun sekelompok orang selalu ada variasinya.⁴⁸ Adapun penelitian ini difokuskan pada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu tanggung jawab ulama menurut Buya Hamka terhadap pemerintah.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir *Maudhu'i*, yaitu metode penafsiran Al-Qur'an dengan membahas ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan topik atau tema yang telah ditetapkan.⁴⁹ Dalam hal ini tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah kisah para nabi yang berhadapan dengan pemerintahannya.

B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang secara garis besar diklasifikasikan kepada dua, yaitu data *primer* dan data *sekunder*.

⁴⁷ Koentjaraningrat, *Kamus Istilah Anhtropologi*, (Jakarta: Depdikbud, 1982) hlm. 420

⁴⁸ Mestika Zed, *Metodologi Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indoensia, 2008), hlm. 2

⁴⁹ Suryan A. Jamrah, *Metode Tafsir Maudhu'iy*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1994),

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Data *Primer*

Data *primer* pada penelitian ini yaitu Al-Qur'an dan *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka, khususnya pada ayat dan penafsiran Surat al-Baqarah ayat 258, Surat Shad ayat 26 dan Surat Yusuf ayat 54-55.

2. Data *Sekunder*

Data *sekunder* yang digunakan adalah literasi-literasi yang berbicara tentang tanggung jawab ulama seperti buku yang berjudul *Membumikan al-Qur'an*, ditulis oleh M. Quraish Shihab; buku yang berjudul *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*, ditulis oleh Muhtarom; jurnal yang berjudul *Ulama Indonesia: Analisis Konsepsi dan Aktualisasi Peran dalam Konteks Kehidupan Beragama dan Bernegara*, ditulis oleh Edi Bahtiar, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik *dokumentasi*, yakni pengumpulan data dengan mencari data-data yang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini dari sumber kepustakaan, baik berupa catatan, jurnal, buku, dan referensi lainnya.

Secara sistematis, langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan tokoh yang dikaji dan objek formal yang menjadi fokus kajian. Dalam hal ini tokoh yang dimaksud adalah Buya Hamka, dengan formal kajiannya tentang tanggung jawab ulama terhadap pemerintah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Menginventarisasi data dan menyeleksi, khususnya karya-karya yang berkaitan dengan Buya Hamka dan buku-buku lain terkait penelitian ini.
3. Melakukan klasifikasi ayat yang terkait dengan kisah para nabi sebagai gambaran tanggung jawab ulama terhadap pemerintah. Pengambilan ayat didasarkan pada indeks Al-Qur'an, dari buku yang berjudul *Indeks Al-Qur'an Praktis*, yang ditulis oleh Jejen Musfah, dengan tema bahasan kisah para nabi yang berhadapan dengan pemerintahan yang ada pada saat itu.
4. Mengkaji data-data tersebut dan menganalisisnya untuk menemukan tanggung jawab ulama yang dicontohkan oleh para nabi pada masa dahulunya dalam berkontribusi terhadap pemerintah.
5. Membuat kesimpulan-kesimpulan secara cermat sebagai jawaban terhadap rumusan masalah, sehingga menghasilkan rumusan pemahaman tanggung jawab ulama terhadap pemerintah berdasarkan pandangan Buya Hamka dalam kitab *Tafsir Al-Azhar*.

D. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan teknik deksriptif-analitis. Data-data yang telah terkumpul dianalisa secara kualitatif melalui pemeriksaan atas makna dan penafsirannya sehingga dapat diketahui dan diambil apa maksud dan tujuannya, serta mensistematiskan literatur dan data-data untuk memperoleh fakta-fakta dan kesimpulan yang kuat yang dihubungkan pada masa sekarang dan diproyeksikan ke masa depan. Dalam penelitian ini, teknik yang dimaksud yaitu mendeskripsikan ayat-ayat mengenai kisah para nabi terhadap pemerintahannya berdasarkan *Tafsir al-Azhar*, lalu menganalisis serta mencari titik temu tanggung jawab ulama pada ayat tersebut sesuai dengan penafsiran

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penafsiran Buya Hamka di dalam kitab *Tafsir Al-Azhar* berkaitan dengan kisah para nabi yang berhadapan dengan pemerintahannya masih sangat relevan dengan kondisi politik di Indonesia saat ini, di mana terdapat penguasa dan ulama yang berpartisipasi dalam pemerintah serta ulama yang bergerak di luar jabatan pemerintahan. Persamaan dan perbedaan dari ketiga kisah para nabi tersebut, yaitu memiliki tanggung jawab bersama menegakkan pemerintahan yang berlandaskan ketauhidan kepada Allah, tetapi dengan cara yang berbeda, ada yang bergerak di luar pemerintahan, ada yang menjadi penguasa, dan ada yang ikut dalam pemerintahan.
2. Dari penjelasan Buya Hamka terkait kisah dari beberapa Nabi yang berhadapan dengan pemerintah di atas, terdapat beberapa tanggung jawab ulama yang ditunjukkan oleh kisah tersebut, yaitu bertanggung jawab menegakkan kebenaran atas kezaliman penguasa, bertanggung jawab menjadi penguasa dan penegak keadilan hukum, dan bertanggung jawab langsung terhadap pemerintah, seperti menjabat suatu tugas

B. Saran

Ada beberapa saran yang dapat diungkapkan pada penelitian ini, di antara nya :

1. Beberapa kisah nabi yang telah diungkapkan di atas adalah hanya segelintir kisah yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Masih banyak lagi kisah nabi yang bisa diteliti dan dapat di ambil teladan daripadanya. Jika

nabi-nabi yang wajib diketahui berjumlah 25 nabi, maka masih ada 22 kisah nabi yang dapat diteliti oleh generasi mendatang. Selain itu kitab tafsir yang dapat digunakan dalam memahami kisah para nabi juga masih banyak, sehingga sangat terbuka peluang untuk mengangkat pembahasan seperti ini.

2. Hendaknya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan akhlak dan karakter, dapat menjadikan kisah para nabi sebagai referensi, khususnya dalam dunia pendidikan di tingkat menengah dan perguruan tinggi. Ilmu ini akan menjadikan setiap muslim di Indonesia memiliki akhlak yang mulia dan melestarikan nilai-nilai Islam.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





DAFTAR PUSTAKA

- Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi)*. (2019). Pekanbaru: Magnum Pustaka Utama.
- Abdullah. (t.thn.). *Pemikiran dan Perjuangan Dakwah Hamka dan Kesannya terhadap Islam Di Kawasan Serantau*. Diambil kembali dari <https://id.scribd.com/doc/74663625/Pemikiran-Dan-Perjuangan-Dakwah-Hamka>
- Al-Arid, A. H. (1992). *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Jakarta: Rajawali Press.
- Al-Qaththan, M. (2014). *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Amawati, A. (2017). Kedudukan dan Peran Ulama dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Fath*.
- Anam, A. K., & dkk. (2019). Debat dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Al-Hidayah*.
- Anonim. (1996). *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Anwar, M. K. (2016). Peran Ulama di Nusantara dalam Mewujudkan Harmonisasi Umat Beragama. *Jurnal Fikrah*.
- Aswar, H. (2015). Pengaruh Ulama dalam Politik di Negara Muslim. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*.
- Asy-Syirbasi, A. (1985). *Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Aziz, J. A. (2017). "Self Regulated Learning dalam Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Bahriar, E. (2018). Ulama Indonesia: Analisis Konsepsi dan Aktualisasi Peran dalam Konteks Kehidupan Beragama dan Bernegara. *Jurnal Studi Hadits*.
- Bahhaqi, M. (2007). *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan: Dari Abendanon hingga Imam Zarkasyi*. Bandung: Nuansa.
- <https://arhan65.wordpress.com/2011/11/25/kecerdasan-menurut-al-quran/>
- <https://alif.id/read/ilkiyafadliiyati/mengenal-kembali-buya-hamka-b216279p/>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diararag mengutip abagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diararag mengumunkan dan memperbarayak abagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://m.goriau.com/serbaserbi/buya-hamka-ketua-mui-yang-menolak-digaji.html>

<http://fauzifisabilillah.blogspot.com/2017/02/mengenal-lebih-dekat-hamka-tafsir-al.html?m=1>

Hamka. (1974). *Kenang-kenangan Hidup*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.

Hamka. (1984). *Tafsir Al-Azhar (Jilid 1)*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

Hamka. (1984). *Tafsir Al-Azhar (Jilid 5)*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

Hamka. (1984). *Tafsir Al-Azhar (Jilid 8)*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.

Hamka. (1987). *Tasauf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Hamka, I. (2011). *Kisah-kisah Abadi Bersama Ayahku Hamka*. Jakarta: UHamka.

Hamka, R. (1983). *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Harun, N. (2013). "Makna Keadilan dalam Perspektif Hukum Islam dan Perundang-undangan". *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*.

Hasan, M. A. (2015). Metode Salafus Shalih dalam Berinteraksi dengan Al-QUR'an. *Jurnal Al-A'raf*.

Hsukby, B. (1995). *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*. Jakarta: Gema Insani Press.

Irawan, H. (2018). *Hubungan Antara Kreativitas dengan Kebijakan pada Mahasiswa, Skripsi*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.

Jannah, S. A. (1994). *Metode Tafsir Maudhu'iy*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Karim, D. (2006). *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Koentjaraningrat. (1982). *Kamus Istilah Anthropologi*. Jakarta: Depdikbud.

Mufarohah. (2013). *Hubungan Percaya Diri dengan Intensitas Perilaku Menyontek Siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan, Tesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Muhammad, H. (2006). *Tokoh-Tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Islami.

Muhntarom. (2005). *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mujahidin, A. (t.thn.). *Republika*. Diambil kembali dari <https://m.republika.co.id/berita/qd2y5j385/relevankah-tafsir-alazhar-hamka-dalam-politik-indonesia>
- Murni, D. (2015). "Tafsir Al-Azhar (Suatu Tinjauan Biografis dan Metodologis)". *Jurnal Syhadah*.
- Nizar, S. (2008). *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Rahardjo, M. D. (1993). *Intelektual Intelligensi dan Perilaku Politik Bangsa*. Bandung: Mizan.
- Rahmi. (2016). Makna Sabar dalam Surat Yusuf. *Jurnal Ulunnuha*.
- Roziqin, B. (2009). *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*. Yogyakarta: e-Nusantara.
- Shihab, M. Q. (2001). *Secercah Cahaya Ilahi*. Jakarta: Mizan.
- Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Sudyarto, S. (1984). *"Realisme Religius", dalam Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Susanto, A. (2009). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Syarifuddin, M. A. (2005). *Pemikiran Hamka tentang Hubungan Islam dan Negara Menurut Politik Islam, Skripsi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Tamim, M. (1997). *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Depdikbud.
- Yaqub, A. M. (2008). *Islam Masa Kini*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Yunita, N. (2016). *Kontribusi Tafsir Al-Azhar Terhadap Nilai-nilai Pendidikan dalam Surah Al-Isra' Ayat 22-39*. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Zed, M. (2008). *Metodologi Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zhaikha, S. (2014). Etika Profesi Hakim dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Al-'Adalah*.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Nama : Sandhika Praman Putra
 Tempat/Tgl Lahir : Pekanbaru/3 Oktober 1997
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jl. Cipta Karya No. 50 RT. 02 RW. 03, Kec.Tampan,
 Kota Pekanbaru
 No. Telp/HP : 081365988069
 Nama Orang Tua : (Alm) Syafriadi
 Nelya Roza

Riwayat Pendidikan :

SD Negeri 016/105 Tampan : Lulus Tahun 2010
 MTs Negeri Andalan Pekanbaru : Lulus Tahun 2013
 MAN/MAPK KOTO BARU PD PJ : Lulus Tahun 2016

Pengalaman Organisasi :

Rohis MTs Negeri Andalan Pekanbaru (Tahun 2012-2013)
 Sanggar Sastra Siswa Indonesia Cakrawala (Tahun 2013-2016)
 Forum Pelajar Lancang Kuning (Tahun 2013-2016)
 IIRAS MAPOKUS MAN/MAPK KOTO BARU PD PJ (Tahun 2013-2016)
 Ikatan Remaja Masjid Nur Ilahi (2016-sekarang)